

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20. Tahun 2003 pada bab 1 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Agama Islam begitu penting untuk mewujudkan cita-cita mulia.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting guna mempelajari nilai-nilai ajaran yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP mulai dilakukan sejak semester satu kelas VII. Pembelajaran ini membekali siswa agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada materi pelajaran lain baik di kelas VIII maupun di kelas IX.

Salah satu standar kompetensi lulusan SMP untuk mata Pelajaran Agama Islam yaitu: Menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-Syamsiyah dan "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf. <sup>1</sup>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang khusus mempelajari cara membaca Al-Qur'an hanya diberikan dalam satu bab saja sehingga Pendidikan Agama Islam membutuhkan waktu ekstra agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup>"Standar Kompetensi Lulusan" <http://bsnp-indonesia.org>, diakses tanggal 12 Maret 2016

Berkeenaan dengan hal tersebut pihak SMP Negeri se Kecamatan Sleman, mewajibkan setiap peserta didiknya untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi, sebelum kegiatan pembelajaran dilangsungkan. Pembacaan Al-Qur'an dialokasikan waktu selama 25 menit untuk seluruh peserta didik. Meskipun ada alokasi waktu membaca setiap hari, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menyatakan kesulitan membaca Al-Qur'an.

Masalah masih banyaknya siswa yang kesulitan membaca ini belum terpecahkan, namun kegiatan ini diklaim sebagai upaya penanaman jiwa Al-Qur'an sejak dini, dengan harapan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an pada pagi hari dapat memberi motivasi positif pada kegiatan pembelajaran di kelas, terutama dalam hal aqidah dan akhlak peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Februari 2016, di SMP Negeri 5 Sleman masih banyak penulis temui peserta didik yang tidak ikut membaca Al-Qur'an, dan sebagian lagi bacaan Al-Qur'annya masih terbata-bata. Hal ini berdampak pada persepsi bahwa pelajaran Agama Islam sebagai hal yang sulit, tidak menarik sehingga peserta didik merasa terbebani.

Pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri di Sleman sudah berupaya memilih menerapkan metode pembelajaran membaca yang tepat bagi peserta didik. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu Metode Iqro dan Metode Qiroati. Pada Metode Iqro, guru Pendidikan Agama Islam membimbing peserta didik untuk belajar membaca buku Iqro bagi peserta didik yang belum lancar membaca. Pada Metode Qiroati, peserta didik menirukan guru dalam membaca Al-Qur'an. Saat menuntun peserta didik dengan Metode Iqro, pendidik dihadapkan pada suasana kelas yang berisik karena peserta didik sedang tidak dalam bimbingan cenderung melakukan aktivitas sendiri meskipun sudah diminta untuk bersabar menunggu beberapa saat peserta didik lainnya dibimbing. Pada Metode Qiroati, peserta didik cenderung asal menirukan, sehingga peserta didik yang masih terbata-bata atau salah dalam membaca tidak memahami letak kesalahannya.

Kondisi masih banyaknya anak yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an membuktikan masih adanya problem dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP. Problem ini dapat bersumber dari berbagai hal, seperti pendidik, peserta didik, maupun dari lingkungan keluarga. Pendidik yaitu guru agama Islam umumnya memandang membaca Al-Qur'an sebagai hal yang mudah karena terbiasa membaca Al-Qur'an sehingga guru kurang bersikap empati dan simpati terhadap siswa yang belum bisa membaca. Pada pihak lain, peserta didik kurang berminat, kurang termotivasi untuk membaca Al-Qur'an.

Menurut pendidik Agama SMP Negeri 5 Sleman, dikatakan bahwa latar belakang peserta didik dan keluarganya sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keaktifan membaca Al-Qur'an di kelas. Kebanyakan yang bacaannya tidak lancar dan terbata-bata adalah yang dari latar belakang keluarga yang tidak membiasakan anaknya membaca Al-Qur'an di rumah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti ingin meneliti problematika psikologis pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Negeri se Kecamatan Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi masalah**

1. Alokasi waktu belajar membaca Al-Qur'an saat pelajaran PAI sangat minim yaitu hanya satu bab semester I SMP kelas VII.
2. Peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Sleman masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
3. Peserta didik mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh problem psikologis.
4. Pendidik mengalami kesulitan dalam mengajar sehingga banyak peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an .
5. Program membaca Al-Qur'an setiap pagi yang diterapkan di SMP Negeri se Kecamatan

Sleman belum banyak membantu peserta didik untuk lancar membaca Al-Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja problem psikologis peserta didik sehingga kesulitan membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana upaya pendidik dalam menghadapi problem psikologis peserta didiknya dalam mempelajari Al-Qur'an?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
2. Problem psikologis peserta didik ketika kesulitan membaca Al-Qur'an.
3. Upaya pendidik dalam menghadapi problem psikologis peserta didiknya dalam mempelajari Al-Qur'an.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah hasanah pustaka ilmu pendidikan, khususnya ilmu Baca Tulis Al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rujukan bagi guru Agama Islam untuk memaksimalkan kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik.
- b. Bagi orang tua murid, sebagai bahan pemikiran dan referensi untuk meningkatkan kemampuan diri dalam menyempurnakan kemampuan membaca Al-Qur'an .
- c. Bagi Lembaga, untuk memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik dan keaktifan

membaca Al-Qur'an peserta didik.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan, beberapa diuraikan singkat di bawah ini:

1. Enok Ratnaningsih(2012), melakukan penelitian berjudul “ *Efektivitas Metode Drill Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang*”<sup>2</sup>. Peneliti ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti menemukan bahwa metode drill dan metode resitasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap hukum bacaan *Qolqolah* dan *Ro`*. Dengan metode konvensional rata-rata skor yang diraih oleh siswa hanya 73,07. Adapun setelah diterapkannya metode drill dan resitasi rata-rata skornya meningkat menjadi 84,69. Atau terjadi peningkatan 11,62 point.
2. Trigita Cahyani Fahz (2015) melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Mijen-Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2015 / 2016).”<sup>3</sup>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan dengan pola pikir induktif. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah guru mata pelajaran BTQ

---

<sup>2</sup>Enok Ratnaningsih. *Efektivitas Metode Drill Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 1 – 2012.Hal. 79

<sup>3</sup> Cindy Tri Gita Cahyani Fahz. *Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Kesulitan Membaca Alqur'an (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Mijen-Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2015 / 2016)*, *Naskah Publikasi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

(Baca Tulis Al-Qur'an), dan Siswa SMP Al-Islam Mijen-Demak, dan semua hal yang terkait dengan SMP Al Islam Mijen-Demak. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sudah mempunyai metode yang tepat, penggunaan media yang bervariasi, guru berusaha dengan lebih telaten dalam memahami siswa, guru memberikan pekerjaan rumah, selalu memberikan motivasi kepada siswanya, setelah selesai kegiatan. Faktor pendukung yaitu guru menemani dengan sabar agar anak tersebut lebih mudah dan fokus untuk membaca Al-Qur'an, dan menggunakan alat seperti LCD. faktor penghambat siswa tidak percaya diri dan siswa mempunyai sifat kurang giat belajar, siswa sering bermain dan tidak fokus.

3. A. Jauhar Fuad (2012) melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Metode Qiraati terhadap Prestasi Pebelajar (Studi Eksperimen pada Metode Membaca Al - Qur'an)*"<sup>4</sup>. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen dengan paradigma penelitian kuantitatif *quasi non equivalent*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *pre test* dan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Qiraati dan metode Iqro' terhadap kemampuan pebelajar memahami ilmu tajwid dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara metode Qiraati dan metode Iqro' terhadap keterampilan pebelajar membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya, dengan pengembangan pada subyek dan metode yang digunakan. Dari beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang baca tulis Al-Qur'an. Namun, penelitian ini juga mempunyai perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian pertama dan kedua secara penelitian

---

<sup>4</sup>A. Jauhar Fuad. *Pengaruh Metode Qiraati terhadap Prestasi Pebelajar (Studi Eksperimen pada Metode Membaca Al Qur'an)*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang. Tahun 22, Nomor 1, April 2012.

tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ketiga secara metodologis menggunakan rancangan eksperimen dengan paradigma penelitian kuantitatif *quasi non equivalent*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian-penelitian di atas yaitu, penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan SMP. Yaitu di SMP Negeri se Kecamatan Sleman. Pemilihan SMP Negeri se Kecamatan Sleman, karena di SMP Negeri tersebut telah diajarkan praktik membaca Al-Qur'an sejak beberapa tahun yang lalu, Peserta didik berasal dari berbagai sekolah dasar, baik yang bernuansakan agama Islam maupun umum. Dengan demikian penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu, dengan mengubah subyek dan metode yang digunakan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Pada Bab I merupakan pendahuluan. Pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori berisikan teori tentang pembelajaran Al-Qur'an dan teori tentang problem psikologis dalam pembelajaran yang dihadapi pendidik maupun peserta didik. Landasan teori ini kemudian dilengkapi dengan kerangka pikir yang berisi pemahaman teoritik peneliti terhadap permasalahan yang diteliti.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian meliputi penentuan jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV merupakan Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, dideskripsikan analisis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, problem psikologis peserta didik maupun pendidik serta upaya pendidik dalam mengatasi problem psikologis dalam pelajaran membaca Al-Qur'an.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.